

Waspada Pandemi Covid-19; Transfer Pengetahuan Tentang Covid-19 dan Manfaat Vaksinasi Pada Masyarakat Lubuk Bayas

Ance Roslina¹⁾, Humairah Medina Liza²⁾, Annisa³⁾

Departemen Mikrobiologi Fakultas Kedokteran
Departemen Patologi Anatomi Fakultas Kedokteran
Departemen Mikrobiologi Fakultas Kedokteran

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email:

corresponding author: anceroslina@umsu.ac.id

Abstract

The COVID-19 pandemic needs to be taken seriously by every population because of the nature of infectious diseases. SARS-CoV-2 virus that causes COVID-19 can be contracted when breathing air containing the virus, especially if it is near people who have been infected with COVID-19. Efforts to overcome the pandemic and break the chain of transmission by providing knowledge about the nature of the virus, symptoms, ways of transmission, initial handling and prevention of COVID 19 to the community. Rural communities that are far from health services are the target of community development so that the community becomes increasing in knowledge and increasing its knowledge and preventing and breaking the chain of transmission of COVID 19. Speakers also provide understanding and knowledge on how to prevent contracting COVID 19 and appeal to comply with socialized health protocols. The public has not fully understood the himbaun, so it is feared that the spread of the corona virus will be more widespread and extend the period of pandemic.

Keywords: *Pandemic, COVID-19, Vaccination*

Abstrak

Pandemi COVID-19 perlu disikapi serius oleh setiap penduduk oleh karena sifat penyakit yang menular. Virus SARS-CoV-2 penyebab COVID-19 dapat tertular saat menghirup udara yang mengandung virus terutama jika berada didekat orang yang sudah terinfeksi COVID 19. Upaya untuk mengatasi pandemi dan memutus mata rantai penularan ini dengan cara memberikan pengetahuan tentang sifat virus, gejala, cara penularan, penanganan awal dan pencegahan terhadap COVID 19 kepada masyarakat. Masyarakat pedesaan yang jauh dari pelayanan Kesehatan merupakan sasaran dilakukannya pengabdian masyarakat sehingga masyarakat menjadi bertambah pengetahuannya dan mampu mencegah dan memutus rantai penularan COVID 19. Pemateri juga memberi pemahaman dan pengetahuan bagaimana mencegah tertular COVID 19 dan menghimbau agar mematuhi protokol kesehatan yang disosialisasikan. Masyarakat belum sepenuhnya memahami himbaun tersebut, sehingga dikhawatirkan penyebaran virus corona akan semakin meluas dan memperpanjang masa pandemi.

Kata kunci: *Pandemi, Covid-19, Vaksinasi*

PENDAHULUAN

Sejak di tetapkan oleh *World Health Organization* (WHO) bahwa dunia tengah mengalami situasi pandemi dan mengakibatkan terjadinya global warning oleh penyakit Coronavirus Disesase-19 (COVID-19) pada Maret 2020. COVID-19 adalah suatu penyakit infeksi saluran pernafasan menular yang disebabkan oleh virus dari anggota famili coronavirus yaitu *Severe Acut Respiratory Syndrome Corona Virus Disease 2* (SARS-CoV2). Sebelumnya infeksi virus corona juga pernah terjadi pada tahun 2002 oleh bentuk SARS-CoV1 dan pada tahun 2013 dalam bentuk *Middle East Respiratory Syndrome Corona Virus Disease* (MERS-CoV). SARS-CoV2 merupakan virus jenis RNA, single stranded Ribonucleic acid (ssRNA) yang artinya bahwa kandungan elemen genetic virus ini adalah kandungan RNA. (Petersen E, Hamer D; 2020). Tanda dan gejala yang ditimbulkan oleh infeksi COVID-19 beragam mulai dari gangguan pernafasan ringan seperti flu, batuk dan demam dengan masa inkubasi 5 sampai 16 hari (Revisi 5 Kemenkes RI) ringan sampai dengan gagal pernafasan, sehingga perlu waspada sedini mungkin untuk terjangkit COVID-19. Penularan dari orang ke orang melalui saluran pernafasan juga merupakan permasalahan dan menjadi titik berat penyuluhan kepada masyarakat sehingga pemahaman yang didapatkan akan memutus rantai penularan dan menurunkan angka kejadian COVID 19. Pencegahan dan pembatasan penularan COVID 19 dilakukan dengan tertib dengan menerapkan protokol kesehatan yang sudah ditetapkan. Menjaga jarak, mencuci tangan dengan air mengalir, memakai masker dan menghindari kerumunan merupakan kebijakan yang diberlakukan pemerintah Indonesia. Pemberian vaksin COVID-19 dilakukan pada masyarakat untuk mendapatkan keadaan kekebalan di masyarakat yang menyeluruh.

METODE PELAKSANAAN

Lokasi kegiatan dilakukan di Desa Lubuk Bayas merupakan salah satu desa yang menjadi wilayah kerja Puskesmas Melati Kecamatan Perbaungan di Kabupaten Serdang Bedagai Sumatera utara, Indonesia. Puskesmas Melati memiliki 9 desa yang menjadi tanggung jawab wilayah kerjanya dan Desa Lubuk Bayas merupakan desa terjauh jangkauan pelayanannya. Lokasi Desa Lubuk Bayas berjarak 25 km dari Puskesmas Melati dan 10 km dari Kabupaten Serdang Bedagai dan 62 dari Kota Medan. Kejadian COVID 19 di Desa Lubuk Bayas merupakan salah satu desa dengan angka kejadian yang tinggi, hal ini dikarenakan rendahnya pengetahuan tentang COVID 19 dan virus penyebabnya. Peningkatan pengetahuan masyarakat dari sifat virus SARS COV2, gejala yang ditimbulkannya, cara penularan dan bagaimana pencegahan yang harus di pahami. Latar belakang pendidikan kepala keluarga rata-rata Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama. Pemerintah dalam meningkatkan Pendidikan penduduknya menyediakan sekolah Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar Negeri dan Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas.

Kabupaten Serdang Bedagai terletak antara 03°01'2,5" Lintang Utara dan 03°46'33" Lintang Utara dan 98°44'22" Bujur Timur dan 99°19'01" Bujur Timur dengan ketinggian 0 - 500 meter di atas permukaan laut. Kabupaten Serdang Bedagai merupakan salah satu dari 33 Daerah Tingkat II di Sumatera Utara dengan luas daerah sekitar 1.900,22 km². Batas Wilayah Kabupaten Serdang Bedagai; sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Dolok Batunanggar dan Kabupaten Batubara, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Simalungun dan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Deli Serdang. Tujuan kegiatan ini adalah menambah pengetahuan penduduk Desa Lubuk Bayas dalam

menjaga kesehatan dan memberikan keterampilan pada masyarakat bagaimana mendeteksi sejak dini gejala COVID 19 sehingga tidak terlambat untuk ditangani. Target luaran yang diharapkan meningkatnya derajat kesehatan penduduk Desa Lubuk Bayas. Pada masa pandemi COVID-19 perlu disikapi oleh setiap penduduk sehingga penyebaran virus SARS-CoV-2 penyebab COVID-19 tidak lagi terus terjadi. Upaya untuk mengatasi pandemi ini dengan cara memberikan pengetahuan tentang gejala dini COVID 19 serta menghimbau agar mematuhi himbauan protokol kesehatan yang disosialisasikan saat pengabdian. Masyarakat belum sepenuhnya memahami himbauan tersebut, sehingga dikhawatirkan penyebaran virus corona akan semakin meluas dan memperpanjang masa pandemi.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan secara tatap muka yang diadakan di kantor desa Lubuk Bayas dan dihadiri oleh masyarakat, sekretaris desa dan para staf kantor desa, bidan desa dan tim surveilans Puskesmas Melati. Metode pendekatan yang dilakukan dengan tahapan:

1. Persiapan;

- Survey lapangan ke Puskesmas Melati Perbaungan dan berkoordinasi dengan Kepala Puskesmas kemudian Kepala Puskesmas Melati menugaskan bidan desa Lubuk Bayas untuk bersama dengan tim pengusul mengkoordinir kegiatan.
- Bersama bidan desa Lubuk Bayas dan pejabat kelurahan setempat dalam pengurusan izin untuk melakukan kegiatan dan mempersiapkan kader yang ditugaskan.

2. Pelaksanaan;

1. Penyuluhan;

Kegiatan tatap muka dilaksanakan pada hari Selasa 04 Agustus 2021 yang diikuti lebih kurang 40 peserta terdiri dari kader posyandu dan

masyarakat desa. Melakukan penyuluhan dan edukasi dan pemaparan topik mengenai kasus COVID 19 mulai dari jenis dan sifat virus, gejala dan tanda bila terinfeksi, bagaimana penyebaran virus dan apa yang dilakukan bila terjadi gejala dirumah. Bagaimana cara penyebaran, dan cara pencegahan COVID 19. Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan bahasa awam yang dapat dengan mudah diterima oleh masyarakat dan ditampilkan menggunakan infokus proyektor.





Gambar3. Media Edukasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat di Desa Lubuk Bayas Kabupaten Serdang Bedagai mendapat sambutan yang baik dari masyarakat, hal ini terlihat dari banyaknya kader maupun masyarakat yang hadir serta pertanyaan yang diberikan ke pemateri. Hal ini menandakan mereka ingin betul mendapatkan informasi yang benar tentang COVID 19. Masyarakat dan kader yang hadir diwajibkan menggunakan masker yang disediakan oleh pemateri dan duduk pada posisi yang sudah di atur dengan menjaga jarak. Diskusi yang berlangsung hangat terkait bagaimana bisa virus tersebut masuk ketubuh manusia, dan mengapa ada yang menimbulkan gejala dan ada yang tidak menimbulkan gejala. Pemateri menjelaskan dengan menggunakan Bahasa yang gampang untuk mereka mengerti. Kemudian bagaimana bisa menular dari orang keorang dan bagaimana cara pencegahan agar tidak tertular menyakit ini, juga mereka sampaikan dan di jelaskan oleh pemateri bagaimana menerapkan protocol kesehatan sampai masyarakat mengerti. Pertanyaan mengenai vaksin juga banyak disampaikan dan setelah ditelusuri ternyata masyarakat banyak yang tidak percaya dengan Covid 19 juga terhadap

vaksin COVID 19. Saat melakukan pengabdian masyarakat masih banyak yang belum divaksin, hanya 1/3 dari jumlah penduduk Desa Lubuk Bayas yang sudah divaksin. Hal ini ternyata informasi yang mereka terima salah mengenai COVID 19.

SIMPULAN

Pemahaman masyarakat terhadap pandemi COVID 19 sangat penting dalam upaya pemutusan rantai penularan maupun menuntaskan kasus COVID 19. Sejak di tetapkan oleh *World Health Organization* (WHO) bahwa dunia tengah mengalami situasi pandemi dan mengakibatkan terjadinya global warning oleh penyakit Coronavirus Disesase-19 (COVID-19) pada Maret 2020. COVID-19 adalah suatu penyakit infeksi saluran pernafasan menular yang disebabkan oleh virus dari anggota famili coronavirus yaitu *Severe Acut Respiratory Syndrome Corona Virus Disease 2* (SARS-CoV2). Sebelumnya infeksi virus corona juga pernah terjadi pada tahun 2002 oleh bentuk SARS-CoV1 dan pada tahun 2013 dalam bentuk *Middle East Respiratory Syndrome Corona Virus Disease* (MERS-CoV). SARS-CoV2 merupakan virus jenis RNA, *single stranded Ribonucleic acid* (ssRNA) yang artinya bahwa kandungan elemen genetic virus ini adalah kandungan RNA. (She, J., Liu, L., & Liu, W, 2020). Terdapat 4 struktur protein utama pada Coronavirus yaitu: protein N (nukleopkapsid), glikoprotein M (membrane), glikoprotein S (spike), protein E (selubung). (Petersen E, Hamer D; 2020)

Gejala dan tanda yang ditimbulkan pada infeksi COVID-19 ini beragam mulai dari gejala ringan seperti demam, batuk, nyeri tenggorokan. Derajat keparahan sedang dapat menimbulkan gejala demam, sesak nafas, batuk yang menetap sedangkan

derajat keparahan berat menimbulkan gejala demam, infeksi saluran nafas atas dan gangguan pernafasan yang hebat. (Burhan E,2020).

Penularan COVID-19 dapat secara langsung maupun tidak langsung. Penularan langsung dimana seseorang tertular dari percikan cairan atau lendir yang ada disaluran nafas penderita yang dapat dijangkau dengan jarak 1-2 meter dari orang yang batuk maupun bersin. Penularan dengan cara lainnya yaitu partikel virus menempel pada beberapa benda, yang dikenal dengan konsep *Built Environmets (BEs)*. Diketahui *BEs* terdiri dari komponen lingkungan biotik atau makhluk hidup dalam hal ini orang-orang disekitar dan lingkungan abiotik. Penempelan COVID-19 pada material abiotik bervariasi, mulai dari waktu 48 samapi dengan 72 jam yang dikenal dengan konsep *Tissue Culture Infectious Dose 50 (TCID50)*. Materi abiotik tersebut dapat berupa pegangan pintu, tombol lift dan lainnya yang bersifat disentuh oleh seseorang. (Yudianto A.2020).

Pemberian vaksin diharapkan dapat menginduksi peningkatan antibodi atau kekebalan seseorang. Saat ini pengembangan jenis vaksin terus dilakukan oleh para peneliti dengan menciptakan vaksi yang mengandung partikel ataupun struktur dari virus penyebab. Seperti vaksin *Sinovac*, *Sinopharm*, *AstraZeneca*, *Cansino*, *Gamelaya* dan *Jansen* yang sudah banyak diberikan kemasyarakat. Bahkan sekarang sudah dilakukan juga pemberian vaksin *Moderna* yang berisi RNA dari virus penyebab. (Kramer F,2020). Pemberian vaksin diharapkan meningkatkan kekebalan baik secara humoral maupun selular untuk kemudian akan menimbulkan efek proteksi ataupun perlindungan yang terus menerus dengan menghasilkan sel memori penghasil antibodi. Walaupun pemberian vaksin tidak dapat

melindungi seseorang dari infeksi COVID-19 karena penularan virus tetap akan terjadi. Ketika banyak komunitas ataupun masyarakat yang divaksin dan sudah mendapatkan kekebalan atau imunitas sehingga virus COVID-19 akan terhambat untuk melakukan infeksi terutama terhadap orang-orang yang belum atau tidak divaksin. Pemberian imunisasi COVID-19, disertai dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat, merupakan upaya akselerasi dalam rangka penanggulangan pandemi. Pemberian imunisa dengan cakupan yang tinggi dan merata akan membentuk kekebalan kelompok pada masyarakat sehingga dapat memutuskan mata rantai penularan penyakit COVID-19. (Kemenkes RI,2020)

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) UMSU yang telah menyiapkan wadah dan amnedanai kegiatan ini melalui program Hibah Internal UMSU. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Melati Perbaungan dan tim (Surveilans dan Bidan Desa), Kepala Desa dan Sekretaris desa serta Kader dan masyarakat desa Lubuk Bayas Kabupaten Serdang Bedagai yang telah turut serta mempersiapkan dan meluangkan waktu untuk terselenggaranya dan mengikuti penyuluhan serta berpartisipasi aktif pada kegiatan ini hingga selesai.

REFERENSI

- Petersen E, Hamer D; Comparising SARs-CoV-2 with SARs-CoV and Influenza pandemics (published online, July 03,2020)
She, J., Liu, L., & Liu, W; COVID-19 epidemic: disease characteristics

- in children; J of Medical Virology. [published online ahead of print on March 31, 2020].
- Pedoman Pencegahan dan Pengendalian CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19); Kemenkes RI; Juli 2020
- Harapan et all; Coronavirus disease 2019 (COVID-19): A literature review; J Infect Public Health, 2020
- Yudianto A; Kajian Molekuler Patogenesis dan Penularan COVID-19:
<https://e-journal.unair.ac.id/JKL>
- Nadia S; Kebijakan Pelaksanaan vaksinasi COVID-19; Kemenkes RI; 2019
- Burhan E; Diagnosis dan penatalaksanaan COVID-19; 2020
- Nadia IDL; Update vaksin COVID 19; USU; 2021.
- Florian Kramer; Review SARS-CoV-2 vaccines in development; Nature Review Vol 586, Oktober 2020 (<https://www.nature.com/articles/s41586-020-2798-3.pdf>)
- Darma K; Coronavirus Disease 2019; J Clinical Microbiology review, June 2020
- Sadarangani M; Immunological machanisms of vaccine-induced protection against COVID-19 in humans; Nature Reviews Immunology; Juli 2021